

**LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERUBAHAN
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Harry Perdamenta
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area**

ABSTRACT

This study aimed to test the Influence of Accounting Earnings and Operating Cash Flow partially and simultaneously on stock price on Automotive Company listed on the Indonesia Stock Exchange. Population and samples used in this study is the automotive company in Indonesia Stock Exchange period 2011 to 2014 in the research sample. The research sample diperoleh 10 companies were selected using purposive sampling with certain criteria. Data used in this research is quantitative data. Sources of data in this research is secondary data. Variables used in this research is the dependent variable (stock price) and independent variables (accounting profit and operating cash flow). Data collection techniques in this research was dokumentasi. Teknik analisis data used in this research is multiple regression analysis model (linear), the classic assumption test, and test hipotesis. Dalam analyzing the data, researchers used SPSS version 19 o'clock. The results show that partial accounting profit does not influence the stock price on the automotive companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), but operating cash flow significantly influence the share price at the automotive company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). In simultaneous accounting income and operating cash flows are not significantly influence the share price at the automotive company listed on the Indonesia stock Exchange (BEI).

Keywords: *Accounting profit, operating cash flow and stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2014 yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian ini diperoleh 10 perusahaan yang terseleksi menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Harga saham) dan variabel independen (laba akuntansi dan arus kas operasi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda (linear), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 19.00. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara simultan laba akuntansi dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: *Laba akuntansi, Arus kas operasi dan Harga Saham*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis kedudukan investor sangatlah penting sebagai faktor penunjang kemajuan perusahaan. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capital gain dalam jangka panjang, ataupun masyarakat yang membeli saham untuk dijual kembali pada saat kurs dianggap paling menguntungkan. Satuan dari modal saham sendiri adalah lembar saham.

Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang pemegang yang dijual oleh pemegang kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan. Mishkin (2001) dalam penelitian Rosiana Yolanda (2009).

Banyak alasan mengapa laba akuntansi menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal (Mangunsong dan Marpaung, 2011).

Pada umumnya para pemegang saham sering terpusat pada informasi laba yang dihasilkan yaitu beberapa laba yang dihasilkan pada periode tersebut, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan otomotif karena salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan dana,

seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan alat transportasi, dengan semakin tingginya kebutuhan alat transportasi hasil ini semakin diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap produk otomotif, dari sini bisa dilihat bahwa produk otomotif sangat penting bagi masyarakat, sehingga kecenderungan perusahaan otomotif untuk survive sangat besar meskipun terkena dampak krisis moneter.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh, Artiani Hapsari (2008) dengan judul "Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Size Perusahaan, dan Tingkat *Leverage* Terhadap *Expected Return Saham*". Hasil penelitian menunjukkan variabel arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap *expected return* saham. Penelitian lain oleh Yulius Jogi Chistiawan (2012) dengan judul : "Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Berkapitalisasi". Hasil penelitian menunjukkan informasi perubahan laporan arus kas terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan informasi laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas peneliti melakukan penelitian yang mengacu pada salah satu penelitian sebelumnya yaitu Yulius Jogi Chistiawan, karena terdapat kesamaan pada tujuan penelitian yaitu pemahaman tentang laba akuntansi dan arus kas yang berpengaruh terhadap harga saham. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu antara lain periode penelitian, objek penelitian, dan variabel bebasnya. Peneliti meneliti dari tahun 2011 – 2014, peneliti juga mengambil objek penelitian di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel bebasnya peneliti menggunakan harga

saham. Ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat keterkaitan antara informasi laba akuntansi dan Arus kas terhadap harga saham. Untuk itu penulis akan membahasnya dalam bentuk: **“Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. **Apakah laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?**
2. **Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?**
3. **Apakah laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. **Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**
2. **Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang**

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. **Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.**

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. **Bagi Investor** : Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis arus kas operasi dan laba akuntansi yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.
2. **Bagi Peneliti** : Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap harga saham.
3. **Bagi Akademisi** : Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan harga saham.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode – periode tersebut (Harahap, 2008:273). Dari definisi tersebut, terlihat jelas bahwa dalam menghitung laba dengan menandingkan pendapatan atas biaya (matching cost against revenue). Menurut PSAK No.46 (paragraf 7) laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor laba usaha laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim 2005:131). Sehingga dalam menentukan

besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

B. Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian Arus Kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2014) adalah: "Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas". Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Arus Kas dari aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan. Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2014) "aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan". Komponen arus kas operasi terdiri

dari laporan arus kas masuk dan keluar.

Schroeder (2005) menyatakan arus kas masuk terdiri dari :

1. Arus kas masuk dari penjualan barang dan jasa
2. Arus kas masuk dari pengembalian pinjaman
3. Semua arus kas masuk yang bukan merupakan hasil dari transaksi yang berasal dari kegiatan investasi dan pembiayaan

Sedangkan arus kas keluar terdiri dari:

1. Arus kas keluar untuk pembelian persediaan bahan baku produksi
2. Arus kas keluar untuk pembayaran gaji bagi pegawai
3. Arus kas keluar untuk pembayaran pajak kepada pemerintah
4. Arus kas keluar untuk pembayaran kepada kreditur atau bunga pinjaman
5. Semua arus kas keluar yang tidak tergolong dalam kegiatan investasi dan pembiayaan.
6. Penurunan dalam persediaan dan penurunan dalam utang dagang.

C. Pengertian Saham

Saham adalah klaim terhadap penghasilan bersih dan *asset* perusahaan, yaitu suatu dividen yang dibagikan kepada *stockholder* (pemegang saham) setelah perusahaan memenuhi semua kewajiban utangnya, termasuk kewajibannya kepada *bondholder* (pemegang obligasi). Menurut Husnan (2005:29), "saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya"

Beberapa karakteristik saham:

- a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, ini biasanya dalam saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa memiliki beberapa hak.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*). Dibandingkan dengan saham biasa, pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap memiliki karakteristik di tengah-tengah antar *bond* dan saham biasa.

c. Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham perusahaan yang pernah dikeluarkan dan beredaryang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional

perusahaan (*growth opportunities*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*asset utilization*).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain : kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito. Faktor internal dan eksternal membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham, sehingga harga saham mempunyai kemungkinan berfluktuasi.

2. Analisis Penilaian Harga Saham

Analisis atau penilaian terhadap surat berharga dalam pasar modal pada umumnya dibedakan menjadi analisis fundamental dan analisis teknikal.

a. Analisis fundamental pada dasarnya mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi keuangan perusahaan, karena nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut. Investor menggunakan analisis ini untuk memastikan bahwa saham suatu perusahaan yang dibeli adalah saham dari perusahaan yang berkinerja baik atau setidaknya tidak berkinerja buruk, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan bahwa saham yang dibeli berpotensi untuk di-*delisting* dari bursa. Analisis fundamental dapat juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran dari harga pasar suatu saham. Analisis fundamental mencakup analisis terhadap keuangan perusahaan dengan menggunakan data-data historis, menganalisis rasio keuangannya, analisis terhadap kondisi makro yang berpengaruh terhadap perusahaan, dan sebagainya.

b. Analisis teknikal sering dipakai oleh investor yang cukup aktif di pasar

saham dan yang sering melakukan jual beli saham. Analisis teknikal dilakukan dengan mengamati pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pada jangka waktu tertentu. Data historis yang digunakan diproyeksikan ke dalam grafik yang biasanya menunjukkan kecenderungan pasar terhadap suatu saham tertentu. Biasanya analisis teknikal digunakan untuk analisis jangka pendek dan menengah, sedangkan analisis fundamental cenderung digunakan untuk analisis jangka panjang.

3. Metode Penilaian Harga Saham

Metode-metode yang sudah umum digunakan untuk analisis pasar modal antara lain :

a. Metode *Price Earning Ratio* (Metode PER).

Metode ini digunakan untuk menentukan nilai intrinsik saham dengan cara menghitung besar perkiraan *return* yang akan diperoleh atas suatu saham. Metode PER dihitung dengan membandingkan harga saham terhadap laba per saham (EPS). PER menggambarkan jangka waktu pengembalian atas saham yang diinvestasikan. Semakin tinggi PER suatu saham, berarti semakin lama waktu pengembalian investasi pada saham tersebut. Oleh karena itu, investor sebaiknya memilih saham-saham dengan PER yang kecil, karena waktu pengembalian atas investasi saham tersebut semakin cepat.

b. Metode Perkiraan Pendapatan (metode *Using Earnings Forecast*).

Metode ini dihitung didasarkan bahwa manajemen perusahaan menahan sebagian dari pendapatannya, karena pada umumnya, setiap perusahaan *go-public* tidak akan membagikan seluruh laba yang diperoleh pada

periode tersebut kepada pemegang saham sebagai dividen sehubungan adanya kebijakan bahwa sebagian laba akan masuk sebagai tambahan modal (laba ditahan) atau digunakan untuk pengembangan usahanya. Metode ini juga digunakan untuk menentukan nilai intrinsik saham. Penilaian harga saham dengan menggunakan model perkiraan pendapatan ini memasukkan adanya unsur berapa besar pendapatan yang dibagikan perusahaan kepada masing-masing investor serta adanya unsur tingkat bunga yang berlaku umum.

c. Metode *Price to Book Value* (metode PBV).

Metode PBV menggambarkan seberapa besar investor menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Metode ini dihitung dengan membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan. Dengan rasio ini, maka investor dapat mengetahui sudah berapa kali harga pasar saham dihargai lebih dari nilai bukunya. Dengan demikian, investor akan mendapatkan gambaran mengenai harga suatu saham, apakah harga pasarnya sudah relatif mahal atau ternyata masih murah. Jika suatu saham berkinerja baik ternyata masih memiliki PBV yang rendah dibandingkan rata-rata PBV saham di sektornya, artinya harga saham tersebut masih berpotensi untuk naik. Rasio PBV ini lebih efektif jika digunakan untuk membandingkan saham-saham pada sektor ekonomi yang sama, karena kewajaran rasio PBV dapat berbeda diantara berbagai sektor.

D. Hubungan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Laporan akuntansi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi bagi investor dan kreditor untuk membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh terhadap harga saham secara positif.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoretis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Penelitian Puspita (2009), menyebutkan bahwa peningkatan laba akuntansi dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan.

Dari penjelasan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat keuntungan saham.

E. Hubungan Arus Kas dari Aktivitas Operasi terhadap Harga Saham

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Meliputi arus

kas yang dihasilkan dan dikeluarkan dari transaksi yang masuk determinasi atau penentuan laba bersih (*net income*). Sehingga makin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik.

III. ANALISIS DAN PERENCANAAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yaitu analisis yang dilakukan langsung yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Didalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang terjadi. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan menilai antara variabel-variabel yang ada.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur subsektor bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Agustus 2016

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain periode tertentu.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain (Sanusi, 2011:104).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2014 yang berjumlah 13 perusahaan.

2. Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama 4 Tahun yaitu pada tahun 2011 - 2014
- b. Perusahaan tersebut tidak *Delisting* dari Bursa Efek selama Periode pengamatan
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan harga saham selama 2011- 2014. Laporan keuangannya yang digunakan sebagai sample adalah yang diterbitkan Per 31 Desember (Setelah diaudit)

F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis suatu variabel sehingga dapat diukur dan dapat diperoleh defenisi yang

jenis dan tepat terhadap variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (terikat=Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh besarnya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun.

2. Variabel Independen (bebas=X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif dan negatif bagi variabel dependen lainnya.

a. Laba Akuntansi (X1)

Laba Akuntansi adalah perbedaan antara total pendapatan moneter dan jumlah biaya moneter yang dihitung dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

b. Arus kas operasi (X2)

Aktivitas operasi adalah Aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Dimana rumus nya dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Arus Kas Masuk} - \text{Arus Kas Keluar}$$

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda (linear). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS, yaitu:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan oleh penulis yaitu:

a. Uji Normalitas

Yang mana uji normalitas menurut duwi (2010:36) “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak”. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio harus >0,5.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2001:91) “uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada uji multikolineritas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation faktor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu regresi terjadi ketidaksamaan yang lain. Data tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05.

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Imam Ghazali (2002) “analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel

penjelas atau bebas) dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana:

- Y = harga saham
- a = konstanta
- b1 & b2 = koefisien variabel-variabel independen (regresi x1 dan x2)
- x1 = nilai laba akuntansi
- x2 = nilai arus kas
- e = *error terms* (variabel pengganggu)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengertian yang lebih jelas.

$$(0 \leq R^2 \leq 1)$$

b. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

c. Uji F (Uji secara Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif.

Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia

berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

B. Analisis Data

1.

Pengujian

Asumsi Klasik

a.

Uji

Normalitas Data

Hasil uji normalitas untuk penelitian ini dapat dilihat seperti yang ditampilkan berikut ini:

Tabel IV.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		laba_akuntansi	arus_kas_ope rasi	harga_saham
N		40	40	40
Normal	Mean	1635817,05	391201,50	3978,30
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1577541,272	517308,396	418
Most Extreme	Absolute	,152	,153	,204
Differences	Positive	,149	,153	,204
	Negative	-,152	-,130	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		,963	,969	1,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		,312	,305	,072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai kolmogorov-smirnovZ untuk laba akuntansi sebesar 0,963; arus kas operasi sebesar 0,969; dan harga saham sebesar 1,289 diatas 0,05. Hal ini mengidentifikasi bahwa seluruh variabel terdistribusi

normal. Nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel laba kauntansi dan arus kas operasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonearitas untuk penelitian ini dapat dilihat seperti yang ditampilkan berikut ini:

Tabel IV.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

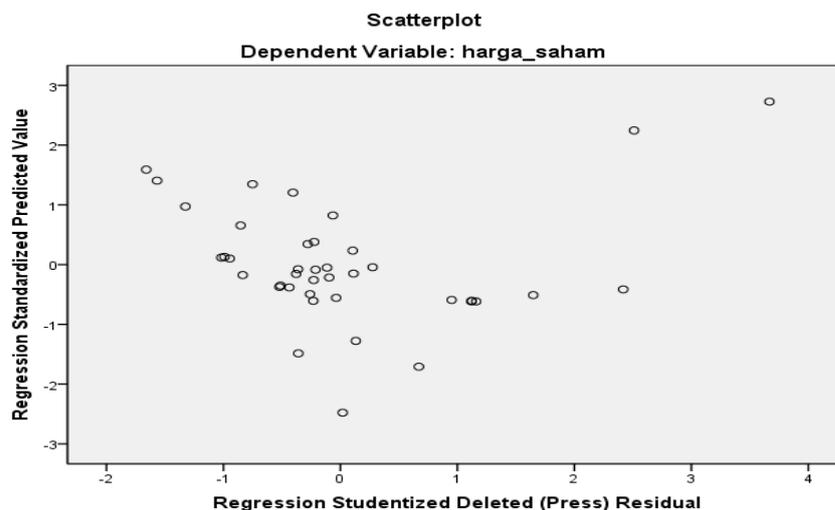
Model		Correlations	Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	laba_akuntansi	-,051	,876	1,142
	arus_kas_operasi	,351	,876	1,142

Berdasarkan nilai Tolerance dan nilai VIF. Nilai tolerance variabel laba akuntansi dan arus kas operasi sebesar 0,876 lebih besar dari nilai tolerance 0,10, sedangkan nilai VIF untuk variabel laba akuntansi dan arus kas operasi sebesar 1,142 lebih kecil dari

nilai VIF 10,00 yang artinya kedua variabel tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini dapat dilihat seperti yang ditampilkan berikut ini:



Gambar IV.1
Hasil Uji Heterodastisitas

Dapat dilihat dari gambar di atas, bahwa pancaran data pada scatter plot tidak menunjukkan suatu pola tertentu

(acak). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat problem heterodastisitas.

2. Uji Statistik

Brikut hasil uji regresi berganda:

Tabel IV.3
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3029,040	957,347		3,164	,003
laba_akuntansi	,000	,000	-,054	-,332	,742
arus_kas_operasi	,003	,001	,375	2,285	,028

Berdasarkan table coefficients diatas variabel dependen pada regresi ini adalah harga saham (Y) sedangkan variabel independen adalah laba akuntansi (X₁) dan arus kas operasi (X₂) maka persamaan hasil regresi linear berganda diatas adalah:

$$Y = 3029,040 + 0,00X_1 + 0,003X_2$$

Interprestasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 3029,040

2. Laba Akuntansi (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien laba akuntansi sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan laba akuntansi (X₁) 0,01 maka harga saham (Y) akan naik

sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

3. Arus Kas Operasi (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien arus kas operasi sebesar 0,003 dan bertanda positif, ini menunjukkan arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan arus kas operasi 0,01 maka harga saham (Y) akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh bahwa laba akuntansi tidak bisa menjadi penentu dalam proses pengambilan keputusan terutama di bidang investasi. Namun arus kas operasi dapat di jadikan penentu dalam pengambilan keputusan dalam pengambilan investasi.

3. Pengujian Hipotesis

A. Uji Determinasi (R²)

Berikut hasil uji Determinasi:

Tabel IV.5
Hasil Signifikansi Parameter Individual
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3029,040	957,347		3,164	,003
	laba_akuntansi	,000	,000	-,054	-,332	,742
	arus_kas_operasi	,003	,001	,375	2,285	,028

a. Dependent variabel: harga_saham

Dari uji t yang telah dilakukan pada tabel IV.5 diatas , ,maka diperoleh nilai signifikansi untuk variable:

1. Laba Akuntansi (X₁) terhadap harga saham

Laba akuntansi dengan nilai signifikan 0,742 nilai ini lebih besar dari 0,05 sedangkan t-hitung adalah -0,332 dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar 2,026, hal ini menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel (-0,332 < 2,026) yang berarti H₁ diterima dan H₂ di tolak. Artinya laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulius Jogi Chistiawan (2012) yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *retrun* saham.

2. Arus Kas Operasi (X₂) terhadap Harga Saham

Arus kas operasi memperoleh nilai signifikan 0,028 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sedangkan t-hitung adalah 2,285 dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar 2,026, hal

ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel (2,285 > 2,026) yang berarti H₁ ditolak dan H₂ diterima. Artinya arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor melihat pelaporan arus kas dari aktivitas operasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyti (2006), dan Yulius Jogi Chistiawan (2012) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi harga saham.

B. Uji F (uji secara simultan)

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a) Jika F hitung ≤ Ftabel atau nilai signifikan (α) ≥ 0.05, maka H1 diterima.
- b) Jika F hitung ≥ F tabel atau nilai signifikan (α) ≤ 0.05, maka H2 diterima.

Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	87995090,127	2	43997545,063	2,738	,078 ^a
Residual	5,945E8	37	16066930,818		
Total	6,825E8	39			

a. Predictors: (Constant), arus_kas_operasi, laba_akuntansi

b. Dependent Variable: harga_saham

1. Laba Akuntansi (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Harga Saham

Dari data di atas bahwa nilai signifikan sebesar 0,078. Nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan laba akuntansi dan arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan F-hitung dengan F-tabel, F-hitung sebesar 2,738 sedangkan F-tabel sebesar 3,251, artinya F-hitung < F-tabel ($2,738 < 3,251$) yang berarti H_1 diterima dan H_2 ditolak. Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode – periode tersebut (Harahap, 2008: 273). Angka laba akuntansi adalah selisih antara jumlah laba akuntansi atas biaya akuntansi. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia laba akuntansi kecil pengaruhnya terhadap harga pasar saham. Kenyataan ini diduga karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham selain kinerja fundamental perusahaan yang dalam hal ini adalah laba bersih, yaitu tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan, *news and rumors* dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut maka ada kemungkinan kondisi

fundamental perusahaan dalam hal ini laba bersih operasi mempunyai pengaruh yang lebih kecil dari pada faktor lain terhadap harga pasar saham.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih menekan jumlah beban yang harus dikeluarkan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan menunjukkan nilai yang lebih besar daripada jumlah beban yang harus dikeluarkan. Selain itu perusahaan juga diharapkan bisa lebih memahami dan menganalisa kondisi perekonomian secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada peningkatan kondisi fundamental atau kinerja perusahaan saja, karena diduga investor juga mempertimbangkan faktor lain sebagai acuan dalam berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga pasar saham itu sendiri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa informasi arus kas operasi memiliki makna bagi investor dibandingkan laba akuntansi untuk mengambil keputusan apakah investor akan membeli, menahan, atau menjual saham.
3. Laba akuntansi dan Arus kas operasi tidak ada pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini

menunjukkan agar para investor harus teliti dalam melihat informasi laporan keuangan dalam melakukan investasi saham pada suatu perusahaan.

B. Saran

1. Bagi investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap laba akuntansi dan arus kas operasi yang berkaitan dengan harga saham karena semakin besar laba akuntansi berarti semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi merupakan faktor penting dalam menilai arus kas operasi juga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, disarankan untuk menambahkan tahun pengamatan dan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, agar hasil penelitian lebih akurat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Belkaouli, Ahmed Riahi. 2007. **Teori Akuntansi**, Buku dua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Duwi Priyatno, 2010. **Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran**. Gaya Media, Yogyakarta.

Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.2011, **Pedoman Penulisan Skripsi**.

Harahap, Sofyansafri. 2008. **Teori Akuntansi**, edisi revisi-10, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2002. **Analisis Multivariate**. Semarang : Badan Penerbitan UNDIP.

Jogiyanto.2003. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, edisi ketiga. BPFE UGM Yogyakarta.

Muqodim.2005. **Teori Akuntansi**, Edisi ke-1, Ekonisia, Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Bisnis**, Cv. Alfabet, Bandung.

Suad Husnan. 2005. **Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**.UPP AMP YKPN.Yogyakarta.

Anwar Sanusi. 2011. **Metode Penelitian Bisnis**. Salemba Empat. Jakarta.

---- Christiawan Jogi Yulius. 2012. **Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar**. JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 14, NO. 2 (November)

---- Hapsari, Artiani. 2013. **Pengaruh informasi laba akuntansi komponen arus kas, size perusahaan, dan tingkat leverage terhadap expected return saham**. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

---- Meythi. 2006. **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening**.Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 01.

---- Mangunsong, S., dan E. I. Marpaung. 2001. **Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Per Lembar Saham**. Jurnal Ilmiah Akuntansi FE-UKM, vol. 1, no. 1. pp. 1-25.

---- Sulia. 2012. **Pengaruh Laba Akuntansi Arus Kas dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga**

Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.

- Triono dan Jogiyono Hartono. 2010. **Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham.** Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 3. No 1 (januari)
- Puspita, Fira. 2009. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode(2005-2007)”, www.eprints.undip.ac.id

- Yolanda, Rosiana. 2009. **Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.** Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas. Surabaya

Spss Versi 19.0